

**PT BISI International Tbk
dan Anak Perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6-46

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-733/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BISI International Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT BISI International Tbk ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BISI International Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja**Sinarta**
Izin Akuntan Publik No. 10.1.1079

31 Maret 2011

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2s, 3,26c,29,30c	69.518	7.748
Piutang Usaha	2d,2s,29 4,10,30c		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.903 pada tahun 2010 dan Rp6.126 pada tahun 2009		430.640	471.112
Pihak hubungan istimewa	2e,26a	9.403	12.412
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp1.007 pada tahun 2010 dan Rp860 pada tahun 2009		2.026	1.653
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp18.283 pada tahun 2010 dan Rp7.666 pada tahun 2009	2g,5,10	462.402	535.996
Uang muka	6	7.887	6.229
Biaya dibayar di muka	2h,7,32	1.932	1.789
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	32	97	5.682
Jumlah Aset Lancar		983.905	1.042.621
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa	2e,2s,26c,29	586	-
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,13	11.067	6.431
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp101.812 pada tahun 2010 dan Rp81.830 pada tahun 2009	2i,2j,8, 10,15	259.304	272.579
Tagihan pajak	2p,13	94.911	82.881
Beban ditangguhkan - bersih	2i	3.113	3.125
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2s,9,29	10.391	4.438
Jumlah Aset Tidak Lancar		379.372	369.454
JUMLAH ASET		1.363.277	1.412.075

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	2s,10	-	151.080
Hutang Usaha	29 2s,11,30c		
Pihak ketiga		40.405	76.887
Pihak hubungan istimewa	2e,26b	7.936	24.719
Lain-lain - pihak ketiga	12,27c	27.408	32.568
Hutang pajak	2p,13	19.934	15.226
Beban masih harus dibayar	2l,2s,14,29	18.395	15.660
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2j, 15,26c,29	2.182	2.276
Jumlah Kewajiban Lancar		116.260	318.416
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	2e,2s,26c, 27d,29	25	33
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2e,2j, 15,26c,29	511	2.687
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,16	31.317	26.075
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		31.853	28.795
Jumlah Kewajiban		148.113	347.211
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI			
	2b,17	54.882	48.071
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	18	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	19	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2f	5.863	5.863
Ekuitas lainnya	2f	(1.410)	(1.410)
Saldo laba	20		
Telah ditentukan penggunaannya		3.000	2.000
Belum ditentukan penggunaannya		766.434	623.945
Jumlah Ekuitas		1.160.282	1.016.793
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.363.277	1.412.075

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	Catatan	2010	2009
PENJUALAN BERSIH	2e,2l,21, 26a,27a, 27b,28	894.865	782.125
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2l,8, 22,26b,27a	527.547	440.540
LABA KOTOR	28	367.318	341.585
BEBAN USAHA	2l,8,23,28		
Penjualan	2n	125.549	112.146
Umum dan administrasi	2d,2e, 16,27c,27d	55.438	54.889
Jumlah Beban Usaha		180.987	167.035
LABA USAHA		186.331	174.550
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2l,28		
Beban bunga	2e,24,26c	(11.458)	(49.511)
Denda pajak	13	(7.971)	(6.290)
Penghasilan bunga		151	937
Laba (rugi) penjualan benih afkir - bersih		770	(5.522)
Laba selisih kurs - bersih	2o	1.312	4.512
Lain-lain - bersih	8b	7.304	9.169
Beban Lain-lain - Bersih		(9.892)	(46.705)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		176.439	127.845
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2p,13		
Tahun berjalan		30.774	37.894
Tangguhan		(4.635)	1.015
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		26.139	38.909
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		150.300	88.936
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	2b,17	(6.811)	(13.156)
LABA BERSIH		143.489	75.780
LABA PER SAHAM DASAR	2q,25	48	25

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2008	300.000	86.395	5.863	(1.410)	1.000	549.165	941.013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	75.780	75.780
Saldo 31 Desember 2009	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	623.945	1.016.793
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	143.489	143.489
Saldo 31 Desember 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	766.434	1.160.282

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		947.361	1.176.937
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(671.356)	(740.250)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		276.005	436.687
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan	13	(46.477)	(201.802)
Beban bunga	24	(11.458)	(49.511)
Penghasilan bunga		151	937
Tagihan pajak penghasilan	13	4.606	8.920
Kegiatan operasional lainnya		323	(8.170)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		223.150	187.061
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(17.240)	(22.048)
Hasil penjualan aset tetap	8	9.210	263
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(8.030)	(21.785)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank jangka pendek	10	146.403	79.701
Pembayaran untuk:			
Hutang bank jangka pendek	10	(297.483)	(248.758)
Hutang sewa pembiayaan	15,26c	(2.270)	(2.163)
Hutang bank jangka panjang		-	(2.500)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(153.350)	(173.720)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		61.770	(8.444)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	7.748	16.192
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	69.518	7.748

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.TH 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran, dan padi. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12, dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung masing-masing BISI-222 dan BISI-816. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 27a).

Perusahaan termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2010 dan 2 Juni 2009 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 75 tanggal 25 Mei 2010 dan No. 4 tanggal 2 Juni 2009 yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	- Jialipto Jiaravanon	Direktur Utama	- Jemmy Eka Putra
Komisaris	- Tjiu Thomas Effendy	Direktur	- Sunardi Mukadas Sastrodimoyo
Komisaris Independen	- Burhan Hidayat	Direktur	- Setiadi Setiokusumo
		Direktur	- Menas Tjonger's
		Direktur	- Putu Darsana

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan Rapat Komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Budi Loemaksono
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Remunerasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan berjumlah Rp7.837 pada tahun 2010 dan Rp7.758 pada tahun 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 634 dan 567 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit).

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
					2010	2009
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	167.887	191.166
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	122.558	109.678
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	568.783	748.545

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali laporan arus kas konsolidasi, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

Laporan arus kas konsolidasi, yang disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antarperusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" dalam neraca konsolidasi. Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya.

d. Cadangan Penurunan Nilai

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2s (vi).

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Tidak Lancar Lainnya - Bersih" dalam neraca konsolidasi.

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi neto.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan diperiksa, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aset Tidak Lancar - Beban Ditangguhkan - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

j. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan seluruhnya pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal benih induk, pestisida, dan lain-lain diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Pada penjualan benih komersial, dimana pelanggan dapat mengembalikan benih komersial bila kualitas benih tidak memenuhi persyaratan, pendapatan dari penjualan benih komersial dikurangi dengan estimasi cadangan retur penjualan yang ditentukan berdasarkan pengalaman sebelumnya, kondisi iklim, dan pasar. Penghasilan dari penjualan benih afkir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Penjualan Benih Afkir - Bersih". Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud tersebut; cara aset tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan, tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset tidak berwujud, dan menggunakan atau menjual aset tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama masa pengembangannya.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca konsolidasi, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp8.991 (Rupiah penuh) dan Rp9.400 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida, dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan luar negeri.

s. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadopsi PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK 50), dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK 55). Penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi tanggal 1 Januari 2010.

PSAK 50 mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu, dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penetapan hubungan lindung nilai.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak hubungan istimewa, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan Piutang".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii) Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang mencakup hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang pihak hubungan istimewa, dan hutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai "Hutang dan Pinjaman".

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii) Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, maka dari itu, terdapat kemungkinan hasil aktual yang akan dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	541	170
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6.532	4.233
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	567	911
PT Bank CIMB Niaga Tbk	404	286
Citibank N.A., Jakarta	394	273
Lain-lain	281	162
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30c)		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$421.013		
pada tahun 2010 dan AS\$182.193		
pada tahun 2009)	3.785	1.713
Bank - pihak hubungan istimewa (Catatan 26c)		
Rupiah		
PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia)	614	-
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.600	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.800	-
Jumlah	69.518	7.748

Deposito berjangka memperoleh bunga berkisar antara 4% sampai dengan 7% per tahun pada tahun 2010.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Piutang petani	2.735	2.086
Piutang non petani		
PT Sang Hyang Seri (Persero)	202.496	60.873
PT Pertani (Persero)	59.261	36.368
Toko Tani Takalar, Makassar	16.313	30.280
CV Bangkit Sanjaya, Semarang	8.427	-
PT Indo Kimia Pati, Semarang	7.788	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	137.523	347.631
Jumlah	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.903)	(6.126)
Pihak ketiga - bersih	430.640	471.112
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26a)	9.403	12.412
Jumlah	440.043	483.524

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	101.501	115.805
31-60 hari	123.363	72.851
61-90 hari	100.881	51.818
91-180 hari	56.588	77.038
Lebih dari 180 hari	52.210	159.726
Jumlah	434.543	477.238
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.903)	(6.126)
Pihak ketiga - bersih	430.640	471.112
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	5.710	723
31-60 hari	1.387	1.270
61-90 hari	740	111
91-180 hari	397	3.942
Lebih dari 180 hari	1.169	6.366
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26a)	9.403	12.412

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	6.126	12.736
Penyisihan tahun berjalan	966	-
Penghapusan	(124)	(42)
Pembayaran	(1.276)	-
Pemulihan penyisihan	(1.789)	(6.568)
Saldo akhir tahun	3.903	6.126

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$774.165 (setara dengan Rp6.961) pada tanggal 31 Desember 2010 dan AS\$427.146 (setara dengan Rp4.015) pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 30c).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp60.000 dan Rp155.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 10).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009
<u>Barang jadi:</u>		
Benih jagung	175.584	135.972
Benih sayuran	29.543	33.129
Benih padi	11.058	12.798
Pestisida	65.444	60.538
Lain-lain	5.017	9.942
Jumlah barang jadi	<u>286.646</u>	<u>252.379</u>
<u>Barang dalam proses:</u>		
Benih jagung	72.537	173.211
Benih sayuran	64.124	58.697
Benih padi	19.413	31.239
Pestisida	77	283
Lain-lain	77	79
Jumlah barang dalam proses	<u>156.228</u>	<u>263.509</u>
Kemasan	15.096	12.268
Bahan baku	6.765	2.914
Persediaan dalam perjalanan	1.390	22
Lain-lain	14.560	12.570
Jumlah persediaan	<u>480.685</u>	<u>543.662</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(18.283)</u>	<u>(7.666)</u>
Bersih	<u>462.402</u>	<u>535.996</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	7.666	3.070
Penyisihan tahun berjalan	11.811	5.600
Pemulihan	(364)	-
Penghapusan	(830)	(1.004)
Saldo akhir tahun	<u>18.283</u>	<u>7.666</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp315.642 dan Rp296.402. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan masing-masing sebesar Rp120.000 dan Rp145.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 10).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. UANG MUKA

Seluruh uang muka merupakan panjar operasi yang terdiri dari:

	2010	2009
Perusahaan	5.026	3.423
Anak Perusahaan:		
PT Tanindo Intertraco	2.692	2.481
PT Tanindo Subur Prima	112	285
PT Multi Sarana Indotani	57	40
Jumlah	7.887	6.229

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	2010	2009
Sewa	1.363	1.098
Asuransi	513	442
Lain-lain	56	249
Jumlah	1.932	1.789

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	60.471	539	-	2.246	58.764
Bangunan	94.364	29	11.538	1.994	103.937
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	14	38	1.092	16.469
Mesin dan peralatan	108.916	1.932	338	3.799	107.387
Peralatan transportasi	19.763	707	2.087	341	22.216
Peralatan dan perabot kantor	16.949	1.218	21	51	18.137
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.010	13.583
Jumlah	332.407	4.597	14.022	10.533	340.493
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	10.314	-	(2.087)	-	8.227
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	10.706	9.053	(11.576)	-	8.183
Mesin dan peralatan	982	3.590	(359)	-	4.213
Jumlah	11.688	12.643	(11.935)	-	12.396
Jumlah Harga Perolehan	354.409	17.240	-	10.533	361.116
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	14.058	4.397	-	120	18.335
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	2.062	-	229	11.667
Mesin dan peralatan	25.481	9.602	-	398	34.685
Peralatan transportasi	13.966	1.123	1.878	307	16.660
Peralatan dan perabot kantor	11.039	1.575	-	37	12.577
Instalasi listrik	1.456	672	-	59	2.069
Jumlah	75.834	19.431	1.878	1.150	95.993

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

	2010 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	5.996	1.701	(1.878)	-	5.819
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.830	21.132	-	1.150	101.812
Nilai Buku	272.579				259.304
	2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	57.673	160	2.638	-	60.471
Bangunan	64.709	89	29.566	-	94.364
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	119	5.441	-	17.509
Mesin dan peralatan	83.937	2.969	22.011	1	108.916
Peralatan transportasi	18.838	265	944	284	19.763
Peralatan dan perabot kantor	16.067	900	-	18	16.949
Instalasi listrik	7.669	2.290	4.476	-	14.435
Jumlah	260.842	6.792	65.076	303	332.407
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	11.258	-	(944)	-	10.314
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	37.947	10.404	(37.645)	-	10.706
Mesin dan peralatan	22.617	4.852	(26.487)	-	982
Jumlah	60.564	15.256	(64.132)	-	11.688
Jumlah Harga Perolehan	332.664	22.048	-	303	354.409
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	10.392	3.666	-	-	14.058
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	2.082	-	-	9.834
Mesin dan peralatan	16.507	8.975	-	1	25.481
Peralatan transportasi	11.814	1.558	850	256	13.966
Peralatan dan perabot kantor	9.485	1.565	-	11	11.039
Instalasi listrik	807	649	-	-	1.456
Jumlah	56.757	18.495	850	268	75.834
Aset sewaan					
Peralatan transportasi	4.882	1.964	(850)	-	5.996
Jumlah Akumulasi Penyusutan	61.639	20.459	-	268	81.830
Nilai Buku	271.025				272.579

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan	17.109	15.719
Beban penjualan (Catatan 23)	3.384	3.779
Beban umum dan administrasi	639	961
Jumlah	21.132	20.459

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

(b) Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	9.210	263
Nilai buku - bersih	9.381	35
Laba (rugi) penjualan aset tetap - bersih	(171)	228

Rugi penghapusan - bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Harga perolehan	21	-
Akumulasi penyusutan	19	-
Rugi penghapusan aset tetap - bersih	2	-

Laba (rugi) penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun 2010 dan 2009 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium, dan bangunan kantor. Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Tahun Penyelesaian
Bangunan dan prasarana	90%	8.183	2011
Mesin dan peralatan	90%	4.213	2011
Jumlah		12.396	
2009	Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan	Akumulasi Biaya	Estimasi Tahun Penyelesaian
Bangunan dan prasarana	90%-95%	10.706	2010
Mesin dan peralatan	90%-95%	982	2010
Jumlah		11.688	

Dinilai dari sudut pandang konstruksi, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010 berkisar antara 91% sampai dengan 92%.

(d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

(e) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$23.612.268 (setara dengan Rp212.298) dan AS\$17.064.423 (setara dengan Rp160.406) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP (lanjutan)

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan masing-masing sebesar Rp133.479 dan Rp87.892 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp52.106 dan Rp158.366 (Catatan 10).
- (h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan (Catatan 15).

9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Aset sitaan dari pelanggan	6.928	1.008
Sewa dibayar di muka jangka panjang	1.339	632
Uang jaminan sewa guna usaha	846	1.038
Uang jaminan PLN	457	396
Pinjaman karyawan	221	97
Lain-lain	600	1.267
Jumlah	10.391	4.438

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo hutang bank jangka pendek merupakan saldo hutang kepada BRI dengan perincian sebagai berikut:

	2010	2009
Perusahaan	-	120.527
Anak Perusahaan		
PT Multi Sarana Indotani	-	29.038
PT Tanindo Intertraco	-	1.464
PT Tanindo Subur Prima	-	51
Jumlah	-	151.080

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan dan MSI mempunyai fasilitas dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp40.000 pada tahun 2010 dan 2009. Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO, TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan. Berdasarkan Adendum Perpanjangan Kredit dengan skema *Delegatie* pada tanggal 8 Oktober 2009, BRI setuju memperpanjang fasilitas kredit yang dibagi kepada TSP sebesar Rp10.000 dan TINCO sebesar Rp50.000. Seluruh fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan Desember 2010. Pada bulan Juli 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman dari BRI.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,0%-14,0% pada tahun 2010 dan 14,0%-15,0% pada tahun 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4), persediaan (Catatan 5) dan aset tetap tertentu (Catatan 8) milik Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama, Perusahaan dan Anak Perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand grup yang jumlahnya melebihi 20% dari modal
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand grup tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas
- melakukan merger dan membubarkan perusahaan
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal
- mengikat diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar kelompok usaha Charoen Pokphand grup dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aset dengan jumlah melebihi Rp5.000 dan menjaga rasio aset lancar dibanding hutang lancar minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan BRI.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)

Pada bulan Juni 2010, Perusahaan dan TINCO memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BMRI dengan maksimum limit kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000 dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 27 Juni 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4) dan persediaan (Catatan 5) milik Perusahaan dan TINCO, aset tetap tertentu (Catatan 8) milik Perusahaan serta *corporate guarantee* dari Perusahaan dan TINCO. Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan dan TINCO harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *current ratio* lebih besar dari 110%
- *debt service coverage ratio* lebih besar dari 150%
- *debt to equity ratio* lebih kecil dari 250%

Selain itu, tanpa persetujuan BMRI, Perusahaan dan TINCO tidak boleh melakukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- perubahan susunan pengurus
- memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
- membagikan dividen
- melakukan penyertaan baru dalam perusahaan yang masih dalam core bisnis
- mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru sepanjang masih dalam core bisnis

Kecuali setelah dilakukan hal-hal tersebut di atas, Perusahaan dan TINCO dapat memenuhi rasio keuangan, maka Perusahaan dan TINCO hanya wajib memberitahukan kepada BMRI.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Selama tahun 2010, Perusahaan dan TINCO telah menggunakan fasilitas pinjaman BMRI sebesar Rp62.500 dan Rp40.528. Pada bulan Desember 2010, Perusahaan dan TINCO telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 Februari 2011, TINCO telah mengajukan permohonan *waiver* atas tidak terpenuhinya *current ratio* per tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan surat balasan dari BMRI tertanggal 30 Maret 2011, BMRI meminta agar TINCO mengupayakan pemenuhan rasio keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan selanjutnya.

11. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Agronature Co. Ltd., Cina	21.559	8.319
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	10.756	5.502
Hutang petani	5.541	61.402
PT Sumber Indokemjaya, Jakarta	1.300	428
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp800)	1.249	1.236
Jumlah pihak ketiga	40.405	76.887
Pihak hubungan istimewa (Catatan 26b)	7.936	24.719
Jumlah	48.341	101.606

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$4.742.601 (setara dengan Rp42.641) pada tanggal 31 Desember 2010 dan AS\$4.264.908 (setara dengan Rp40.090) pada tanggal 31 Desember 2009 (Catatan 30c).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Anak Perusahaan atas hutang usaha di atas.

12. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Uang muka pelanggan	9.471	10.966
Monsanto Singapore		
Company (Pte) Ltd., Singapura (Catatan 27c)	7.011	15.598
PT Inpack Pratama	3.251	339
Petani	1.416	1.522
CV Asia	1.000	246
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.259	3.897
Jumlah	27.408	32.568

Perusahaan telah melunasi hutang kepada Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura sebesar Rp7.011 pada tanggal 30 Maret 2011.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN

a. Tagihan pajak terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Penghasilan Perusahaan		
Tahun 2010	15.374	65.318
Tahun 2009	65.318	-
Anak Perusahaan		
Tahun 2010	1.262	12.957
Tahun 2009	12.957	-
Jumlah	94.911	78.275
Pajak Pertambahan Nilai Anak Perusahaan		
Tahun 2006	-	3.766
Tahun 2005	-	840
Jumlah	94.911	82.881

b. Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	31	41
Pasal 21	1.054	579
Pasal 23	23	21
Pasal 25	2.186	3.357
Pasal 26	779	2.495
Pajak Pertambahan Nilai	1.118	2.406
Jumlah Perusahaan	5.191	8.899
Anak Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	9	6
Pasal 21	1.064	881
Pasal 23	30	27
Pasal 25	764	632
Pasal 29	4.193	2.221
Pajak Pertambahan Nilai	895	561
Denda Pajak	7.788	1.999
Jumlah Anak Perusahaan	14.743	6.327
Jumlah	19.934	15.226

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2010	2009
Perusahaan		
Pajak tahun berjalan	14.463	26.261
Pajak tangguhan	(4.607)	(284)
Jumlah Perusahaan	9.856	25.977

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010	2009
Anak Perusahaan		
Pajak tahun berjalan	16.311	11.633
Pajak tangguhan	(28)	1.299
Jumlah Anak Perusahaan	16.283	12.932
Jumlah bersih	26.139	38.909

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	176.439	127.845
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(58.067)	(41.152)
Eliminasi transaksi dengan Anak Perusahaan	(55.801)	22.645
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	62.571	109.338
<u>Beda temporer:</u>		
Penurunan nilai persediaan	11.811	5.306
Penyisihan imbalan kerja karyawan	2.553	1.799
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	460	15
Amortisasi biaya dibayar di muka	141	143
Sewa pembiayaan	(95)	17
Penyusutan	(1.629)	(11.403)
Beban masih harus dibayar	(4.306)	6.429
<u>Beda permanen:</u>		
Rugi penjualan aset tetap	721	-
Denda pajak	127	2.554
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(39)	(20)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	72.315	114.178

- e. Perhitungan hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	14.463	26.261
Anak Perusahaan	16.311	11.633
Jumlah	30.774	37.894

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2010	2009
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	29.837	91.579
Anak Perusahaan	13.380	22.369
Jumlah	43.217	113.948
Tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	(15.374)	(65.318)
Anak Perusahaan	(1.262)	(12.957)
Tagihan pajak penghasilan (Catatan 13a)	(16.636)	(78.275)
Hutang pajak penghasilan (Catatan 13b)	4.193	2.221

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Januari 2011 dan 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010 dan 2009.

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2010.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)		
Perusahaan		
Penurunan nilai persediaan	(2.953)	(1.485)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(638)	(504)
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap	(114)	(4)
Amortisasi biaya dibayar di muka	(35)	(40)
Sewa pembiayaan	24	(5)
Penyusutan	407	3.193
Beban masih harus dibayar	1.076	(1.801)
Laba yang belum terealisasi	(2.300)	-
Penyesuaian tarif pajak berdasarkan UU No. 36/2008	-	362
Lain-lain	(74)	-
Jumlah	(4.607)	(284)
Anak Perusahaan	(28)	1.299
Beban pajak tangguhan - bersih	(4.635)	1.015

g. Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	62.571	109.338
Pajak penghasilan (tarif tetap yang berlaku)	15.643	30.614
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:		
Rugi penjualan aset tetap	180	-
Denda pajak	32	715
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(10)	(6)
Penurunan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	(3.615)	(5.708)
Laba yang belum terealisasi	(2.300)	-
Penyesuaian tarif pajak berdasarkan UU No. 36/2008	-	362
Lain-lain	(74)	-
Beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi		
Perusahaan	9.856	25.977
Anak Perusahaan	16.283	12.932
Jumlah	26.139	38.909

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Pada tahun 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat dampak dari penurunan tarif pajak sebagai bagian dari akun "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dalam laporan laba rugi konsolidasi sebesar Rp860.

- h. Aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Persediaan	6.871	1.618
Biaya dibayar di muka	5	(30)
Aset tetap	(5.103)	(4.796)
Beban masih harus dibayar	531	1.607
Hutang sewa pembiayaan	21	(44)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	3.941	2.124
	6.266	479
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan - bersih	6.266	479
Anak Perusahaan		
Aset pajak tangguhan - bersih	4.801	5.952
Aset pajak tangguhan - bersih	11.067	6.431

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

- i. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2010, BISI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2008 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 dan 2010 sebesar Rp127.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima STP atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2009 sebesar Rp2.554.

PT Tanindo Intertraco (TINCO)

Pada tahun 2010, TINCO menerima SKPKB dan STP atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21, 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp46.

Pada bulan Desember 2009, TINCO menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Badan tahun 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, TINCO harus melakukan tambahan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp1.976 (termasuk denda bunga sebesar Rp1.929). Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp23. Pada tanggal 31 Desember 2009, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut sebesar Rp1.999 dalam akun "Kewajiban Lancar - Hutang Pajak" dalam neraca konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

PT Tanindo Subur Prima (TSP)

Pada tahun 2010, TSP menerima SKPKB untuk Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2007 sebesar Rp10. TSP juga menerima SKPKB dan STP untuk Pajak Penghasilan Badan, Pasal 21, Pasal 23 dan PPN untuk tahun 2008 sebesar Rp7.788. Pada tanggal 31 Desember 2010, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut sebesar Rp7.788 dalam akun "Kewajiban Lancar - Hutang Pajak" dalam neraca konsolidasi. Pada bulan Februari 2011, TSP sudah melunasi seluruh STP dan SKPKB tahun 2008.

Pada tahun 2009, TSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp6.713 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp6.576. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp207.

PT Multi Sarana Indotani (MSI)

Pada tahun 2009, MSI menerima SKPLB atas tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2007 sebesar Rp2.429 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp2.344. MSI juga telah menerima STP atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp992. Pada bulan April 2009, MSI telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp250 setelah dikurangi dengan SKPKB PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp2.052 dan STP PPN sebesar Rp42. Pada bulan April 2009, MSI telah melunasi sisa STP atas pajak penghasilan dan PPN tahun pajak 2007 dan 2008 tersebut sebesar Rp950.

Pada tahun 2008, MSI menerima SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp242 dan Rp3.918. Pada tanggal 31 Desember 2008, MSI telah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp316. Pada tanggal 9 Februari 2009, MSI mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, MSI telah melakukan pembayaran SKPKB tersebut sebesar Rp4.159 (termasuk kompensasi dari SKPLB tagihan pajak penghasilan tahun 2007). Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 14 Desember 2009 ditetapkan pajak terhutang atas PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp317 sehingga tagihan pajak PPN tersebut menjadi Rp4.606 (termasuk pendapatan bunga sebesar Rp763). Pada bulan Februari 2010, MSI telah menerima pengembalian kas atas tagihan pajak PPN tersebut dari Kantor Pajak.

Perusahaan dan Anak Perusahaan telah membebaskan seluruh kewajiban pajak atas SKPKB dan STP sebesar Rp7.971 pada tahun 2010 dan Rp6.290 (termasuk SKPKB PPN untuk tahun 2005 dan 2006 yang dibebankan oleh MSI sebesar Rp316) pada tahun 2009 dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Cadangan retur penjualan	9.234	7.585
Jasa tenaga ahli	3.937	3.316
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	1.699	1.043
Beban angkut	868	567
Promosi penjualan	654	1.411
Transportasi dan perjalanan dinas	554	524
Lain-lain	1.449	1.214
Jumlah	18.395	15.660

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal (Catatan 26c). Hutang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi (Catatan 8). Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak Perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Sampai dengan satu tahun	2.369	2.767
Lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	527	2.887
Jumlah pembayaran sewa minimum	2.896	5.654
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(203)	(691)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	2.693	4.963
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.182)	(2.276)
Bagian jangka panjang	511	2.687

16. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2011 dan 2010. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2010	2009
Tingkat bunga diskonto	9% per tahun	10,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel TMI II	tabel TMI II

Beban yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya jasa kini	2.666	2.241
Biaya bunga	3.102	2.703
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non-vested benefit</i>	120	121
Amortisasi atas kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	93	(181)
Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan	5.981	4.884

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban	35.709	30.146
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(3.532)	(3.091)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non-vested</i>	(860)	(980)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	31.317	26.075

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	26.075	22.294
Penyisihan tahun berjalan	5.981	4.884
Jumlah	32.056	27.178
Dikurangi pembayaran tahun berjalan	(739)	(1.103)
Saldo akhir tahun	31.317	26.075

17. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Tanindo Subur Prima	54.837	48.051
PT Multi Sarana Indotani	33	10
PT Tanindo Intertraco	12	10
Jumlah	54.882	48.071

Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT Tanindo Subur Prima	6.786	13.156
PT Multi Sarana Indotani	23	-
PT Tanindo Intertraco	2	-
Jumlah	6.811	13.156

18. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham	2010 dan 2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

20. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 2 Juni 2009, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2008 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000 dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak Ketiga		
<u>Benih Komersial</u>		
Benih jagung	303.795	228.304
Benih sayuran	199.130	192.742
Padi	51.050	72.807
Jumlah benih komersial	553.975	493.853
<u>Benih Induk</u>		
Benih jagung	4.311	3.757
Benih sayuran	938	1.018
Padi	543	1.994
Lain-lain	-	6
Jumlah benih induk	5.792	6.775

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	2010	2009
Pihak Ketiga (lanjutan)		
Pestisida	273.522	206.673
Pupuk	12.347	28.950
Lain-lain	569	1.163
Jumlah Pihak Ketiga	846.205	737.414
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 26a)		
Pestisida	43.574	39.059
<u>Benih Komersial</u>		
Benih sayuran	5.086	3.000
Benih jagung	-	2.652
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	48.660	44.711
Jumlah penjualan - bersih	894.865	782.125

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari penjualan bersih adalah PT Sang Hyang Seri (Persero) sebesar Rp239.636 atau 26,8% dan Rp254.539 atau 32,5% dari penjualan bersih konsolidasi tahun 2010 dan 2009.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pemakaian bahan baku	253.315	334.312
Upah buruh langsung	4.828	5.907
Beban pabrikasi	143.098	172.734
Jumlah biaya produksi	401.241	512.953
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	263.509	234.695
Akhir tahun	(156.228)	(263.509)
Beban pokok produksi	508.522	484.139
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	252.379	149.163
Pembelian - bersih	58.633	68.111
Akhir tahun	(286.646)	(252.379)
	532.888	449.034
Beban pokok penjualan benih afkir	(5.341)	(8.494)
Beban pokok penjualan	527.547	440.540

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Beban Penjualan</u>		
Promosi penjualan	40.105	43.672
Pengangkutan	23.040	18.771
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	21.637	19.565
Transportasi dan perjalanan dinas	17.126	9.415
Penyusutan (Catatan 8)	3.384	3.779
Kemasan	2.817	1.790
Telekomunikasi	2.141	2.000
Perlengkapan kantor	1.694	1.023
Asuransi	1.600	2.025
Perbaikan dan pemeliharaan	1.538	1.257
Sewa	1.380	1.327
Retribusi dan pajak	1.340	2.108
Penelitian dan pengembangan	1.188	149
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.559	5.265
Jumlah beban penjualan	<u>125.549</u>	<u>112.146</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah, dan kesejahteraan karyawan	18.256	17.498
Penyisihan penurunan nilai persediaan (Catatan 5)	11.811	5.600
Royalti (Catatan 27c)	8.569	18.183
Biaya administrasi bank	4.204	2.842
Jasa tenaga ahli	2.903	2.924
Transportasi dan perjalanan dinas	2.367	2.399
Pelatihan dan rapat	1.325	388
Cadangan penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain	1.113	-
Asuransi	1.068	989
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.822	4.066
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>55.438</u>	<u>54.889</u>
Jumlah beban usaha	<u>180.987</u>	<u>167.035</u>

24. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hutang bank jangka pendek	10.976	48.625
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 26c)	482	886
Jumlah	<u>11.458</u>	<u>49.511</u>

25. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba bersih	<u>143.489</u>	<u>75.780</u>

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	2010	2009
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.000.000.000	3.000.000.000
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	48	25

26. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih dan pestisida; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinaprima Tbk	30.194	21.051	3,37	2,69
PT Centralpertiwi Bahari	13.055	17.595	1,46	2,25
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	4.270	2.476	0,48	0,32
Tanindo Seed Private Ltd., India	816	524	0,09	0,07
PT Java Mitra Sejahtera	-	2.652	-	0,34
Lain-lain	325	413	0,04	0,05
Jumlah	48.660	44.711	5,44	5,72

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 4) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinaprima Tbk	4.807	4.230	0,35	0,30
PT Centralpertiwi Bahari	3.362	1.190	0,25	0,08
Tanindo Seed Private Ltd., India	1.138	872	0,08	0,07
PT Java Mitra Sejahtera	42	4.497	0,00	0,32
Chia Tai Co. Ltd., Thailand	18	1.423	0,00	0,10
Lain-lain	36	200	0,00	0,01
Jumlah	9.403	12.412	0,68	0,88

- (b) Pembelian kepada pihak hubungan istimewa untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	27.019	27.532	3,02	3,52

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 11) adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	7.936	24.719	5,36	7,12

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u> (Catatan 24)				
PT Reksa Finance	482	886	0,05	0,11
<u>Penjualan aset tetap (Catatan 8)</u>				
PT Agrico International	9.098	-	1,02	-

Transaksi penjualan aset tetap milik Perusahaan kepada PT Agrico International telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Saldo atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Kas dan setara kas (Catatan 3)</u>				
PT Bank Agris (dahulu PT Bank Finconesia)	614	-	0,05	-
<u>Piutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Agrico International	586	-	0,04	-

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Hutang sewa pembiayaan</u>				
PT Reksa Finance (Catatan 15)	2.693	4.963	1,82	1,43
<u>Hutang Pihak Hubungan Istimewa</u>				
PT Charoen Pokhand Indonesia Tbk (Catatan 27d)	18	33	0,01	0,01
Lain-lain	7	-	0,01	-
Jumlah	25	33	0,02	0,01

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Strategi Lisensi dan Aliansi Pemasaran pada tanggal 9 September 2009, Monsanto Company telah menugaskan Monsanto Singapore Company (Pte) Ltd., Singapura, untuk melanjutkan perjanjian lisensi dengan Perusahaan. Berdasarkan perjanjian ini, pembayaran royalti akan jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November pada setiap tahun kalender. Beban royalti (termasuk pajak pertambahan nilai) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp8.569 dan Rp18.183 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

d. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp215 dan Rp200.

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyajikan segmen usaha yang terdiri dari penjualan jagung, sayuran, padi, pestisida, dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	308.106	205.154	51.593	317.096	12.916	-	894.865
Penjualan antar segmen	-	-	-	13.156	2.393	(15.549)	-
Jumlah penjualan segmen	308.106	205.154	51.593	330.252	15.309	(15.549)	894.865
Hasil segmen	102.118	95.154	18.978	161.561	5.056	(15.549)	367.318
Beban usaha	(81.753)	(35.328)	(13.282)	(48.115)	(2.509)	-	(180.987)
Laba usaha	20.365	59.826	5.696	113.446	2.547	(15.549)	186.331
Penghasilan (beban) lain-lain							
Beban bunga							(11.458)
Denda pajak							(7.971)
Penghasilan bunga							151
Laba penjualan benih afkir - bersih							770
Laba selisih kurs - bersih							1.312
Lain-lain - bersih							7.304
Laba sebelum pajak							176.439
Beban pajak							(26.139)
Laba sebelum hak minoritas							150.300
Aset segmen	359.606	123.468	90.819	201.424	4.440	-	779.757
Aset tidak dapat dialokasi							583.520
Jumlah aset							1.363.277
Kewajiban segmen	-	-	-	32.038	-	-	32.038
Kewajiban tidak dapat dialokasi							116.075
Jumlah kewajiban							148.113
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	9.438	2.414	4.921	200	-	-	16.973
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							267
Jumlah							17.240
Penyusutan dan amortisasi	7.886	5.251	1.321	8.117	331	-	22.906
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	17.263	3.231	708	1.857	77	-	23.136

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	234.713	196.760	74.801	245.732	30.119	-	782.125
Penjualan antar segmen	-	-	-	16.791	477	(17.268)	-
Jumlah penjualan segmen	234.713	196.760	74.801	262.523	30.596	(17.268)	782.125
Hasil segmen	120.229	82.922	34.012	104.163	17.527	(17.268)	341.585
Beban usaha	(79.491)	(43.238)	(9.964)	(32.371)	(1.971)	-	(167.035)
Laba usaha	40.738	39.684	24.048	71.792	15.556	(17.268)	174.550
Penghasilan (beban) lain-lain							
Beban bunga							(49.511)
Denda pajak							(6.290)
Penghasilan bunga							937
Rugi penjualan benih afkir - bersih							(5.522)
Laba selisih kurs - bersih							4.512
Lain-lain - bersih							9.169
Laba sebelum pajak							127.845
Beban pajak							(38.909)
Laba sebelum hak minoritas							88.936
Aset segmen	478.460	132.319	43.410	75.349	9.978	(66.454)	673.062
Aset tidak dapat dialokasi							739.013
Jumlah aset							1.412.075
Kewajiban segmen	15.598	24.719	-	7.665	-	-	47.982
Kewajiban tidak dapat dialokasi							299.229
Jumlah kewajiban							347.211
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	14.994	5.273	-	666	103	-	21.036
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							1.012
Jumlah							22.048
Penyusutan dan amortisasi	11.058	8.079	138	1.690	258	-	21.223
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	15.316	1.510	1.071	345	196	-	18.438

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan luar negeri.

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan							
Jawa	186.363	122.614	25.349	116.346	11.968	(15.549)	447.091
Sumatera	5.793	39.440	9.060	127.587	1.684	-	183.564
Sulawesi	109.385	10.700	17.184	70.047	815	-	208.131
Kalimantan	6.565	10.610	-	16.272	842	-	34.289
Luar negeri	-	21.790	-	-	-	-	21.790
Jumlah	308.106	205.154	51.593	330.252	15.309	(15.549)	894.865
	2009						
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Penjualan							
Jawa	42.427	117.209	39.387	84.616	11.213	(17.268)	277.584
Sumatera	113.327	41.223	23.618	107.945	3.025	-	289.138
Sulawesi	73.030	15.992	11.142	60.669	911	-	161.744
Kalimantan	5.929	3.156	654	9.293	15.447	-	34.479
Luar negeri	-	19.180	-	-	-	-	19.180
Jumlah	234.713	196.760	74.801	262.523	30.596	(17.268)	782.125

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Sehubungan dengan PSAK 5, "Pelaporan Segmen", dan peraturan BAPEPAM-LK mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aset segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

29. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset dan kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010:

	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan setara kas	69.518	69.518
Piutang usaha		
Pihak ketiga	430.640	430.640
Pihak hubungan istimewa	9.403	9.403
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.026	2.026
Piutang pihak hubungan istimewa	586	586
Aset tidak lancar lainnya - bersih	678	678
Jumlah	512.851	512.851
Kewajiban Keuangan		
<u>Hutang dan Pinjaman</u>		
Hutang usaha		
Pihak ketiga	40.405	40.405
Pihak hubungan istimewa	7.936	7.936
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.408	27.408
Beban masih harus dibayar	18.395	18.395
Hutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.182	2.182
Hutang jangka panjang - pihak hubungan istimewa	25	25
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	511	511
Jumlah	96.862	96.862

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak hubungan istimewa, aset tidak lancar lainnya, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan hutang pihak hubungan istimewa mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko mata uang asing. Direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk penjualan dalam negeri dan ekspor, Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan jangka waktu kredit dari 21-30 hari dari tanggal faktur diterbitkan sedangkan untuk penjualan ke SHS dan Pertani jangka waktu kredit dari 60-90 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Perusahaan dan Anak Perusahaan akan memberikan diskon kas sebesar 3% bila pelanggan membayar kurang dari 7 hari dari tanggal faktur diterbitkan. Selain itu, untuk penjualan benih produk sayuran tertentu, pelanggan diwajibkan untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum produk dikirim. Kesepakatan dengan pelanggan ini dinyatakan dalam Kondisi Untuk Langgan (KUL).

Untuk mengurangi risiko ini, ada kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai historis kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum. Tergantung pada penilaian Perusahaan dan Anak Perusahaan, penyisihan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

b. Risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang cukup untuk mendanai pengeluaran operasional dan modal serta melunasi hutang yang jatuh tempo.

Perusahaan dan Anak Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan menilai kondisi pada pasar keuangan untuk memperoleh hasil investasi yang tinggi atas penempatan deposito.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun	1-2 tahun	Jumlah
Hutang usaha			
Pihak ketiga	40.405	-	40.405
Pihak hubungan istimewa	7.936	-	7.936
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.408	-	27.408
Beban masih harus dibayar	18.395	-	18.395
Hutang sewa pembiayaan			
yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.182	-	2.182
Hutang pihak hubungan istimewa	25	-	25
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	511	511
Jumlah	96.351	511	96.862

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dan Anak Perusahaan terkena dampak risiko mata uang asing terutama diakibatkan oleh pembelian impor benih sayuran dan bahan baku utama pestisida. Harga benih sayuran dan bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat (AS).

Kebijakan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi risiko mata uang Dolar AS adalah dengan mengawasi tingkat optimal persediaan benih sayuran dan bahan baku utama pestisida untuk produksi yang berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan juga berusaha mengurangi risiko tersebut dengan cara melakukan penyesuaian harga kepada pelanggan bila terjadi fluktuasi mata uang Dolar AS.

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Namun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan Dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam Dolar AS sebagai berikut:

2010	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan setara kas (AS\$421.013)	3.785
Piutang usaha (AS\$774.165)	6.961
Jumlah	10.746
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$4.742.601)	42.641
Kewajiban moneter - bersih	31.895

31. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Takberwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset takberwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset takberwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset takberwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

31. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15 "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2009 Dilaporkan Sebelumnya	2009 Disajikan Kembali
Pajak dan biaya dibayar di muka	7.471	-
Biaya dibayar di muka	-	1.789
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	-	5.682

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 31 Maret 2011.